

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sectio caesarea berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata persalinan *sectio caesarea* 5-15% per 1000, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, dan di rumah sakit swasta rata-rata lebih dari 30% (Asta, Aisyah, & Silaban, 2023). Persalinan *sectio caesarea* di sejumlah negara mengalami peningkatan setiap tahun di Cina 46% dan 25 % di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Mandira, Silvitasari, & Utami, 2023).

Angka kejadian persalinan *secara sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran, Sedangkan angka kejadian persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Pola persalinan melalui operasi caesar menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi / lulus PT (25,15) (Nurmawati, Nurrohmah, & Utami, 2023).

Sectio caesarea memiliki efek negatif diantaranya timbulnya rasa nyeri, resiko infeksi, kelemahan, gangguan tidur, gangguan integritas kulit, dan nutrisi kurang dari kebutuhan. Namun efek yang sering dirasakan pasien *post sectio caesarea* yaitu rasa nyeri akibat efek pembedahan (Pragholapati, Tresnawati, & Dirgahayu, 2020). Salah satu masalah di seluruh dunia yang muncul dalam pelayanan kesehatan yaitu nyeri post operasi. Nyeri post operasi ini mencapai

50% sehingga terjadinya nyeri meningkat dan menyebabkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan menurun (Lubis & Sitepu, 2021).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan klien. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik, misalnya morphine sublimaze, stadol, demerol, dan lain lain. Kelebihan dari penanganan farmakologis ini adalah rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat, namun pemberian obat-obatan kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan pemakaian seperti gangguan pada ginjal. Selanjutnya nonfarmakologis, ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu teknik relaksasi genggam jari (Jayanti & Juliana, 2022).

Salah satu intervensi non farmakologis dalam penurunan nyeri dapat dilakukan dengan teknik relaksasi genggam jari. Relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stres dengan mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien. Teknik relaksasi membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman, stres fisik, dan emosi saat nyeri muncul (Jasri, Indrawati, & Aprillia, 2023).

Berdasarkan jurnal dari *Indonesian Journal of Public Health*, ketika seseorang melakukan relaksasi genggam jari untuk mengendalikan nyeri, maka tubuh akan meningkatkan komponen saraf parasimpatik secara stimulant yang menyebabkan kadar hormon adrenalin dalam tubuh mempengaruhi tingkat stress

sehingga dapat meningkatkan konsentrasi tubuh yang mempermudah mengatur ritme pernafasan yang membuat meningkatkan oksigen di dalam darah memberikan rasa tenang yang mampu mengatasi nyeri (Hasaini, 2020).

Teknik relaksasi genggam jari dilaksanakan dengan waktu 15 menit, jari dapat digenggam guna menciptakan rasa nyaman dan fokus sehingga menciptakan kondisi yang tenang. Titik refleksi terhadap tangan dapat memberi rangsangan secara spontan (refleks) ketika menggenggam. Kelebihan teknik relaksasi genggam jari yakni tidak sulit dilakukan, bisa dilaksanakan kapan pun dan oleh siapa pun. Latihan ini bisa dilaksanakan sendiri dan mempermudah kehidupan sehari-hari dalam merileksasikan ketegangan fisik (Saputri, 2024).

Ketika melaksanakan teknik relaksasi genggam jari, maka diperoleh impuls yang dikirim dari saraf aferen non nosiseptor yang menjadi counter stimulasi dari rasa nyeri di korteks serebri. Hal ini mengakibatkan berubahnya intensitas nyeri karena terjadi modulasi sebagai efek stimulasi relaksasi genggam jari yang lebih banyak dan lebih dulu sampai ke otak. Teraturnya periode relaksasi bisa membantu dalam mengatasi ketegangan dan kelelahan dialami pasien untuk mengurangi rasa nyeri (Hartini & Tridiyawati, 2024).

Hasil penelitian Harismayanti et al. (2023) dengan judul Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo menyimpulkan bahwa Teknik relaksasi genggam jari ini dapat menurunkan intensitas nyeri atau skala nyeri pada pasien post op *section caesarea* dengan skala nyeri awal sedang (4-6) nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri saat bergerak, nampak meringis

kesakitan, nyeri hilang timbul dan setelah diberikan penerapan teknik relaksasi genggam jari didapatkan hasil skala nyeri pasien menurun menjadi ringan (1-3). Sehingga, terapi relaksasi genggam jari bisa menjadi salah satu alternatif untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan ibu post op *section caesarea*.

Hasil penelitian Afpriani & Siregar (2024) dengan judul Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* Di RST TK.IV.01.07.01 Permatasiantar menyimpulkan bahwa terapi rekasasi genggam jari ini dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien yang awalnya dari skala nyeri 6 (sedang) menjadi skala nyeri 2 (ringan) pada pasien 1 dan skala nyeri 7 (berat) menjadi skala nyeri 3 (ringan) pada pasien ke 2. Sehingga, salah satu cara alternatif untuk mengatasi masalah menurunkan intensitas nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari.

Hasil penelitian Mawarni et al. (2023) dengan judul Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali menyimpulkan bahwa dengan terapi relaksasi genggam jari bisa mengurangi intensitas nyeri atau menurunkan skala nyeri yang dirasakan sebelumnya dengan skala nyeri awal sedang (4-6) dan setelah diberita terapi menurun menjadi skala ringan (1-3). Sehingga, terapi relaksasi genggam jari bisa dijadikan alternatif salah satu terapi non-farmakologis dalam menurunkan tingkat nyeri pasien *post section caesaria*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Ruang Kunthi Rumah Sakit Permata Medika Semarang, didapatkan seluruh ibu dengan *post sectio caesarea* mengeluh nyeri karena bekas sayatan *section caesarea*.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah studi kasus terkait asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Permata Medika Semarang.

2. Rumusan masalah

Section caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan dengan indikasi tertentu, baik akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan operasi *section caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan karena pembedahan sehingga perlu adanya cara mengontrol nyeri, salah satunya dengan relaksasi genggam jari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan Relaksasi Genggam Jari dapat Menurunkan Nyeri Akut pada Pasien dengan *Post Operasi Sectio Caesarea?*”

3. Tujuan studi kasus

1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah menyusun resume asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, intervensi, dan evaluasi) dalam pemberian relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

1.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi manfaat teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan skala nyeri pada *post Sectio Caesarea*.

4. Manfaat Studi Kasus

1.1 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat studi kasus bagi institusi Pendidikan diantaranya sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar di Universitas Widya Husada Semarang.

1.2 Bagi Perawat

Menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri akut pada pasien *post Sectio Caesarea* yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan dan kepuasan pasien.

1.3 Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan pada manajemen nyeri dalam pelayanan kesehatan terkait

